

**PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOOD*
YANG TERDAFTAR DI BEI**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

RAMADHAN DWI MARLIA WICAKSANA
2013310263

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2017

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ramadhan Dwi Marlia Wicaksana
Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 30 Januari 1996
N.I.M : 2013310263
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap
Profitabilitas Pada Perusahaan *Consumer Good*
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal : 18-09-2017

(Supriyati, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA)

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal : 18-09-2017

(Dr. Luciana Spica Almilta, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

**PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN *CONSUMER GOOD*
YANG TERDAFTAR DI BEI**

Ramadhan Dwi Marlia Wicaksana
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2013310263@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

A company will always attempt to reach its goal by increasing its efficiency and effectiveness. One of the ways to achieve the goal is by improving economic performance, social performance, environmental performance. This study was conducted with the aim to prove and analyze about the effect of economic performance, social performance, environmental performance on profitability of the company. The data used secondary data. The population of this research is consumer good listed in Bursa Efek Indonesia in the period of 2013-2015. The data were collected from annual reports of the companies. The sample consisted of 23 companies selected by using purposive sampling. The hypothesis was tested by using multiple linear regression using Program SPSS 22.00. The results showed that, Economic Performance and Social Performance does not effect the profitability of the company, While Environmental Performance affects the profitability of the company.

Key Words: Profitability, Economic Performance, Social Performance and Environmental Performance.

PENDAHULUAN

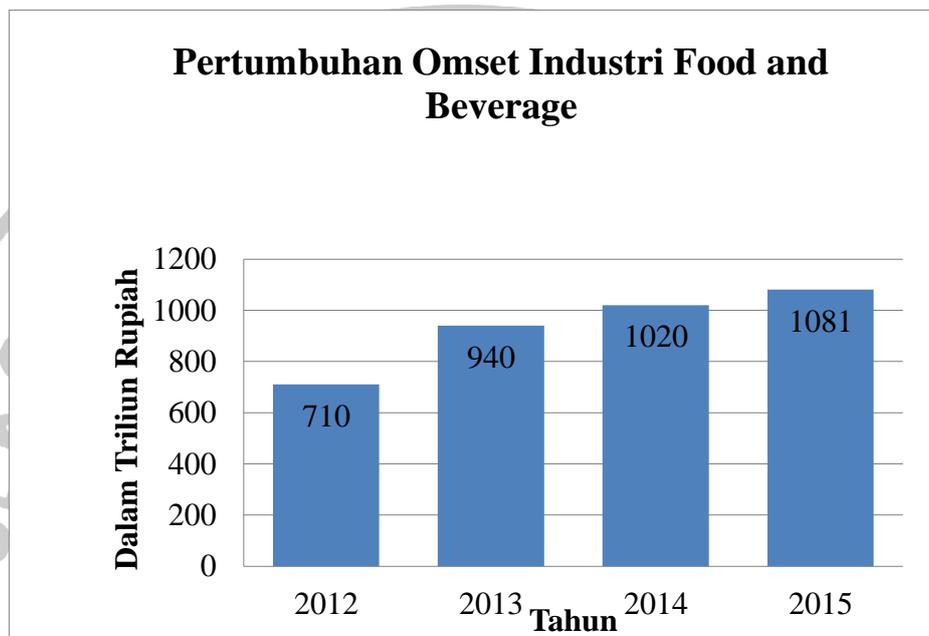
Pada era globalisasi seperti sekarang ini, hampir seluruh perusahaan yang ada di setiap negara berlomba-lomba untuk menjalankan bisnisnya sebaik mungkin guna meraih keuntungan. Penilaian kinerja juga sangat dibutuhkan oleh perusahaan yang mengalami kesulitan, penilaian kinerja juga sangat berguna untuk restrukturisasi pengimplementasian program pemulihan usaha, bagi perusahaan yang *go public* penilaian kinerja sangat penting jika perusahaan akan menjual perusahaannya dibursa harus melakukan penilaian untuk menentukan nilai wajar saham yang akan ditawarkan kepada masyarakat. “Tujuan

dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan tingkat stabilitas suatu perusahaan” (Munawir, 1999).

Menurut informasi yang diambil dari www.indonesia-investments.com, diprediksi pada tahun 2015 pertumbuhan omset sektor *food and beverage* mencapai 6% dibandingkan tahun 2014 yang mencapai Rp 1,020 triliun. Pada tahun 2013 sektor ini mencapai omset sebesar Rp. 940 triliun dan hal tersebut naik jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp. 710 triliun. Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan di atas, pada

penelitian yang akan dilakukan tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut apakah benar perusahaan yang saat ini menerapkan *sustainability report* akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan tersebut. Dimana Pengungkapan *Sustainability Report* sendiri didasarkan

pada tiga aspek yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hal ini memberikan pengertian bahwa perusahaan sudah memiliki kepedulian yang lebih terkait dengan keberlanjutan di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan.



Sumber www.indonesia-investment.com yang diolah

Gambar 1
Grafik Pertumbuhan Omset Industri *Food And Beverage* Tahun 2012-2015

Sustainability report adalah praktek pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (GRI, *Global Reporting Initiative*, 2006). *Sustainability report* bagi perusahaan merupakan publikasi informasi yang mencerminkan kinerja organisasi dalam dimensi ekonomi, sosial, lingkungan yang dapat menjadi media bagi perusahaan untuk menginformasikan kinerja organisasi kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Kinerja ekonomi dalam *sustainability reporting* seperti rasio

pemasok lokal dan karyawan perusahaan dapat menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Perusahaan membuka peluang bagi masyarakat untuk menjadi pemasok atau karyawan perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan dukungan dan komitmen *stakeholder* terhadap perusahaan serta meningkatkan citra perusahaan yang berujung pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Dimensi ekonomi dari fokus organisasi terhadap isu *sustainability* berakibat pada kondisi ekonomi dari para *stakeholders*nya dan terhadap sistem ekonomi pada level lokal, nasional dan global. Aspek ekonomi yang dilaporkan

dalam *sustainability report* lebih pada kontribusi perusahaan terhadap sistem ekonomi yang luas. Pengungkapan pada pendekatan manajemen dapat termasuk tiga aspek ekonomi yaitu indikator ekonomi, keberadaan pasar dan pengaruh ekonomi tidak langsung. Juga terdapat pengungkapan tujuan, kebijakan dan informasi tambahan lainnya. Pengungkapan kinerja ekonomi dapat berdampak positif terhadap kinerja perusahaan (Burhan dan Rahmanti, 2012).

Dalam suatu kinerja sosial informasi yang diungkapkan mirip dengan informasi kinerja ekonomi dan lingkungan yang terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggung jawab perusahaan, pelatihan dan pendidikan, pengawasan dan tindak lanjut, dan informasi tambahan kontekstual lainnya. Semua komponen tersebut dilaporkan berdasarkan hubungan dalam aspek sosial (GRI: *Global Reporting Initiative, Sustainability report Guidelines*). Dalam melaksanakan kinerja sosial, perusahaan berinteraksi langsung dengan masyarakat, konsumen, dan karyawan. Para *stakeholder* dapat melihat dan merasakan secara langsung upaya perusahaan dalam melaksanakan kinerja sosialnya.

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik atau *green* (Suratno, 2006). Pengungkapan kinerja lingkungan meliputi pengungkapan kinerja yang berhubungan dengan input (misalnya material, energi, dan air) dan output (misalnya emisi, air limbah, dan limbah). Sebagai tambahan, pengungkapan kinerja lingkungan juga meliputi kinerja yang berhubungan *biodiversity* (keanekaragaman hayati), kepatuhan lingkungan, dan informasi relevan lainnya seperti pengeluaran lingkungan (*environmental expenditure*) dan dampaknya terhadap produk dan jasa (GRI, *Sustainability Report Guidelines*). Pengungkapan kinerja lingkungan dapat membuat perusahaan

dikenal sebagai perusahaan yang peduli terhadap lingkungannya, sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Di dalam dunia usaha, perusahaan diharapkan untuk dapat menciptakan penghasilannya secara optimal. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari benar pentingnya arti dari profit terhadap kelangsungan dan masa depan perusahaan. Untuk mengukur variabel dependen yaitu profitabilitas menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)* ditetapkan sebagai proksi pengukuran variabel dependen. Rasio ini sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun kegiatan non operasional.

Terkait dengan fenomena yang ada, penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkapkan apakah pada tahun 2015 diprediksi bertumbuh omset industri sektor *food and beverage* mencapai 6% dibandingkan tahun 2014 yang mencapai Rp 1,020 triliun. Pada tahun 2013 sektor ini mencapai omset sebesar Rp. 940 triliun dan hal tersebut naik jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp. 710 triliun

berpengaruh pada kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage*. Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan di atas, pada penelitian yang akan dilakukan tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut apakah benar perusahaan yang saat ini menerapkan *sustainability report* akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan tersebut. Dimana Pengungkapan *Sustainability Report* sendiri didasarkan pada tiga aspek yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Terdapat adanya ketidaksamaan dengan hasil penelitian terdahulu menurut Junita Simbolon dan Memed Sueb (2016) berpendapat bahwa *sustainability report* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan, menurut Iman Wibowo dan Sekar (2014) berpendapat bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Stakeholders Theory

Stakeholder theory merupakan salah satu teori utama yang banyak digunakan untuk mendasari penelitian tentang kinerja ekonomi, kinerja sosial dan kinerja lingkungan yang termasuk dalam *sustainability report*. Teori *stakeholder* pada dasarnya adalah sebuah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Freeman, 2001). Salah satu pendukung teori ini adalah (Donaldson dan Preston, 1995) yang berpendapat bahwa *stakeholder theory* memperluas tanggung jawab organisasi kepada seluruh pemangku kepentingan tidak hanya kepada investor atau pemilik. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan yang ada, terutama para pemangku kepentingan yang mempunyai kekuatan terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan,

seperti tenaga kerja, pelanggan dan pemilik (Ghozali dan Chariri, 2007). Oleh karena itu, kelangsungan hidup organisasi bergantung pada dukungan para pemangku kepentingan. Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan perusahaan adalah dengan mengungkapkan *sustainability report* yang meliputi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Pengungkapan *sustainability report* diharapkan dapat memenuhi keinginan dari para pemangku kepentingan sehingga menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan dan dapat mencapai keberlanjutan dimasa yang akan datang (Tarigan dan Samuel, 2014).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Di dalam dunia usaha, perusahaan diharapkan untuk dapat menciptakan penghasilannya secara optimal. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari benar pentingnya arti dari profit terhadap kelangsungan dan masa depan perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan

perbandingan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Dalam penelitian ini yang dipakai hanya yang terkait dengan investasi yaitu *Return On Asset (ROA)*.

Kinerja Ekonomi

Kinerja ekonomi dalam *sustainability reporting* seperti rasio pemasok lokal dan karyawan perusahaan dapat menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Perusahaan membuka peluang bagi masyarakat untuk menjadi pemasok atau karyawan perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan dukungan dan komitmen *stakeholder* terhadap perusahaan serta meningkatkan citra perusahaan yang berujung pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Dimensi ekonomi dari fokus organisasi terhadap isu *sustainability* berakibat pada kondisi ekonomi dari para *stakeholdersnya* dan terhadap sistem ekonomi pada level lokal, nasional dan global.

Kinerja Sosial

Dalam suatu kinerja sosial informasi yang diungkapkan mirip dengan informasi kinerja ekonomi dan lingkungan yang terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggung jawab perusahaan, pelatihan dan pendidikan, pengawasan dan tindak lanjut, dan informasi tambahan kontekstual lainnya. Semua komponen tersebut akan dilaporkan berdasarkan hubungan dalam aspek sosial (GRI, *Sustainability report Guidelines*). Dalam melaksanakan kinerja sosial, perusahaan berinteraksi langsung dengan masyarakat, konsumen, dan karyawan.

Para *stakeholder* dapat melihat dan merasakan secara langsung upaya perusahaan dalam melaksanakan kinerja sosialnya.

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik atau *green* (Suratno, 2006). Pengungkapan kinerja lingkungan meliputi pengungkapan kinerja yang berhubungan dengan input (misalnya material, energi, dan air) dan output (misalnya emisi, air limbah, dan limbah). Sebagai tambahan, pengungkapan kinerja lingkungan juga meliputi kinerja yang berhubungan *biodiversity* (keanekaragaman hayati), kepatuhan lingkungan, dan informasi relevan lainnya seperti pengeluaran lingkungan (*environmental expenditure*) dan dampaknya terhadap produk dan jasa (GRI, *Sustainability Report Guidelines*). Pengungkapan kinerja lingkungan dapat membuat perusahaan dikenal sebagai perusahaan yang peduli terhadap lingkungannya, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Kinerja Ekonomi terhadap Profitabilitas

Dimensi ekonomi dalam *sustainability report* menggambarkan dampak perusahaan terhadap kondisi perekonomian para *stakeholder* di tingkat sistem ekonomi lokal, nasional, dan global. Kinerja keuangan dan ekonomi perusahaan merupakan pemahaman dasar dari sebuah perusahaan dan keberlanjutannya. Akan tetapi, biasanya informasi ini dirangkum dalam laporan keuangan. Sangat sedikit informasi kontribusi perusahaan terhadap keberlanjutan sistem ekonomi yang lebih luas diungkapkan dalam pelaporan. Kurangnya adanya pengungkapan kinerja ekonomi dalam *sustainability reporting* seperti rasio pemasok lokal dan karyawan perusahaan, maka dapat menunjukkan tingkat kepedulian perusahaan terhadap

kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Hal ini dapat menurunkan dukungan dan komitmen *stakeholder* terhadap perusahaan serta meningkatkan citra perusahaan yang berujung pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Dari penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Kinerja Ekonomi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Pengaruh Kinerja Sosial terhadap Profitabilitas

Dalam melaksanakan kinerja sosial, perusahaan berinteraksi langsung dengan masyarakat, konsumen, dan karyawan. Para *stakeholder* dapat melihat dan merasakan secara langsung upaya perusahaan dalam melaksanakan kinerja sosialnya. Hal ini akan mendorong stakeholder memberikan apresiasi kepada perusahaan agar citra perusahaan juga ikut meningkat sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena kinerja sosial belum mampu mengungkapkan aspek kinerja sosial dengan baik, maka para pemangku kepentingan tidak dapat memenuhi keinginan yang diharapkan sehingga menghasilkan hubungan yang kurang harmonis antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan dan tidak dapat mencapai keberlanjutan dimasa yang akan datang.

Dari penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2 : Kinerja Sosial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

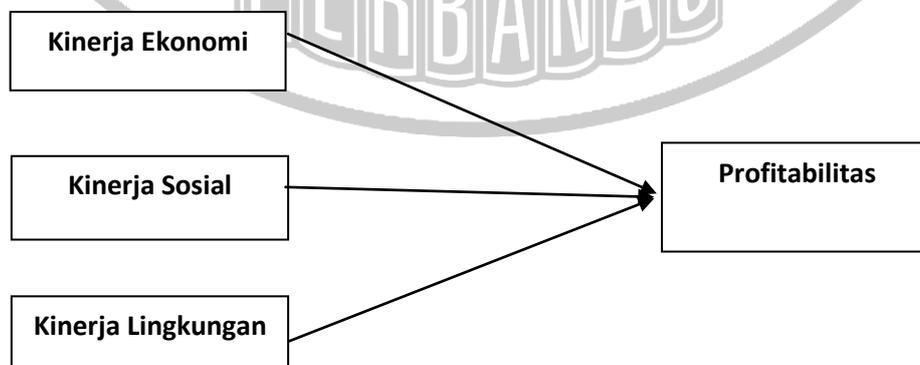
Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik atau *green* (Suratno, 2006). Pengungkapan kinerja lingkungan meliputi pengungkapan kinerja yang berhubungan dengan input (misalnya material, energi, dan air) dan output (misalnya emisi, air limbah, dan limbah). Adanya pengungkapan kinerja lingkungan dapat membuat perusahaan dikenal sebagai perusahaan yang peduli terhadap lingkungannya, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan kinerja lingkungan mengungkapkan item yang terdapat dalam aspek-aspek kinerja lingkungan dengan baik dan dapat membuat perusahaan dikenal sebagai perusahaan yang peduli terhadap lingkungannya, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Dari penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3 : Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi penelitian adalah perusahaan consumer good yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan untuk menentukan jumlah data yang akan diteliti dengan cara menentukan kriteria-kriteria data yang telah ditentukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2015. (2) Perusahaan *consumer good* yang menerbitkan *annual report* secara lengkap per 31 Desember 2013 sampai dengan 2015 secara berturut-turut, (3) Perusahaan *consumer good* yang menerbitkan laporan tahunan dengan menggunakan mata uang rupiah.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah dikategorikan dengan kriteria-kriteria yang telah tercantum sebelumnya selama periode 2013-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan adalah mengumpulkan semua data sekunder berupa jumlah total aset, laba sebelum pajak, dan pengungkapan *sustainability report* yang terdiri dari kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi variabel dependen, yaitu profitabilitas dan variabel independen yang terdiri dari kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan.

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas

profitabilitas menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)* ditetapkan sebagai proksi pengukuran variabel dependen. Rasio ini sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun kegiatan non operasional. Penelitian ini dapat dikukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}}$$

Kinerja Ekonomi

Pengungkapan kinerja ekonomi dalam *sustainability reporting* seperti rasio pemasok lokal dan karyawan perusahaan dapat menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Variabel ini diukur sesuai dengan SRDI (*Sustainability report Disclosure Index*) dengan GRI G4 berjumlah 9 item pengungkapan. SRDI memberikan nilai jika item tersebut diungkapkan dan sebaliknya member skor 0 bila mana tidak dan kemudian dijumlahkan secara keseluruhan. Setelah pemberian skor pada masing-masing indeks, skor tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus SRDI. Rasio ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index* perusahaan

n = jumlah item yang diungkapkan perusahaan di bidang ekonomi

k = jumlah item yang diharapkan diungkapkan 9 item

Kinerja Sosial

Dalam melaksanakan kinerja sosial, perusahaan berinteraksi langsung dengan masyarakat, konsumen, dan karyawan. Para stakeholder dapat melihat dan merasakan secara langsung upaya perusahaan dalam melaksanakan kinerja sosialnya. Variabel ini diukur sesuai dengan SRDI (*Sustainability report Disclosure Index*) dengan GRI G4 berjumlah 48 item pengungkapan. SRDI memberikan nilai 1 jika item tersebut diungkapkan dan sebaliknya member skor 0 bila mana tidak dan kemudian dijumlahkan secara keseluruhan. Setelah pemberian skor pada masing-masing indeks, skor tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus SRDI. Rasio ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index* perusahaan

n = jumlah item yang diungkapkan perusahaan di bidang sosial

k = jumlah item yang diharapkan diungkapkan 48 item

Kinerja Lingkungan

Pengungkapan kinerja lingkungan meliputi pengungkapan kinerja yang berhubungan dengan input (misalnya material, energi, dan air) dan output (misalnya emisi, air limbah, dan limbah). Variabel ini diukur sesuai dengan SRDI (*Sustainability report Disclosure Index*) dengan GRI G4 berjumlah 34 item pengungkapan. SRDI memberikan nilai 1 jika item tersebut diungkapkan dan sebaliknya member skor 0 bila mana tidak dan kemudian dijumlahkan secara keseluruhan. Setelah pemberian skor pada masing-masing indeks, skor tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus SRDI. Rasio ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index* perusahaan

n = jumlah item yang diungkapkan perusahaan di bidang lingkungan

k = jumlah item yang diharapkan diungkapkan 34 item

Alat Analisis

Untuk menguji pengaruh antara kinerja ekonomi, kinerja sosial dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 menggunakan model analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*).

Alasan dipilihnya model regresi linier berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut ini adalah persamaan regresinya:

$$P = \alpha + \beta_1 \text{KIN_EKO} + \beta_2 \text{KIN_SOS} + \beta_3 \text{KIN_LING} + \varepsilon$$

Keterangan:

P : Profitabilitas

α : Konstanta

KIN_EKO : Kinerja Ekonomi

KIN_SOS : Kinerja Sosial

KIN_LING: Kinerja Lingkungan

β_{1-3} : Koefisien Regresi

ε : *error*

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas, kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan.

Tabel 1
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	39	-.1700	.4833	.153792	.1259336
KIN_EKO	39	.0000	.4444	.239314	.1004802
KIN_SOS	39	.0625	8.3333	1.554484	2.8569488
KIN_LING	39	.0000	8.8235	1.836345	3.0133756

Sumber : Lampiran 8

Pada Tabel 1 dapat diketahui nilai minimum profitabilitas, yaitu -0.1700 sedangkan nilai maksimum profitabilitas sebesar 0.4833. Berdasarkan Tabel 1 diatas terlihat bahwa nilai *mean* profitabilitas lebih dari 0, yaitu sebesar 0.153792 yang mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas laporan tahunan yang dilakukan perusahaan *consumer good* cukup tinggi. Nilai standar deviasi profitabilitas adalah 0.1259336. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata (mean) yang berarti bahwa variasi datanya bersifat homogen. Variasi data profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang sama.

Pada Tabel 1 dapat diketahui nilai minimum kinerja ekonomi adalah 0.0000 sedangkan nilai maksimum kinerja ekonomi sebesar 0.4444. Berdasarkan Tabel 1 diatas terlihat bahwa nilai *mean* kinerja ekonomi yaitu sebesar 0.239314. Hal ini kemampuan kinerja ekonomi dalam menerapkan aspek kinerja ekonomi seperti : Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan (G4-EC1), Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim (G4-EC2), Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti (G4-EC3), Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah (G4-EC4) dengan baik, sehingga akan menyebabkan peningkatan citra perusahaan yang berujung pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Nilai standar deviasi kinerja ekonomi sebesar 0.1004802. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata

(mean) yang berarti bahwa variasi data rendah atau data yang digunakan bersifat homogen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hampir semua perusahaan memiliki kinerja ekonomi yang pengungkapannya sama semua. Dari 39 sampel terdapat 24 sampel yang tergolong sebagai perusahaan yang kurang menerapkan aspek kinerja ekonomi dengan baik.

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai minimum kinerja sosial adalah 0.0625 sedangkan nilai maksimum kinerja sosial yaitu 8.3333. Berdasarkan Tabel 1 diatas terlihat bahwa nilai *mean* dari kinerja sosial sebesar 1.554484. Nilai standar deviasi kinerja sosial sebesar 2.8569488. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (mean) yang artinya variasi data tinggi atau data bersifat heterogen.

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai minimum kinerja lingkungan yaitu 0.0000 sedangkan nilai maksimum dari kinerja lingkungan sebesar 8.8235. Kinerja lingkungan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi aspek kinerja lingkungannya dengan baik. Berdasarkan Tabel 1 diatas terlihat bahwa nilai *mean* dari kinerja lingkungan sebesar 1.836345. Nilai standar deviasi kinerja lingkungan adalah 3.0133756. Nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata (mean) yang artinya variasi data lebih tinggi atau data bersifat heterogen sehingga dapat disimpulkan bahwa hampir semua perusahaan memiliki aspek kinerja lingkungannya dengan baik.

Analisis regresi yang telah dilakukan dalam pengujian ini adalah model regresi

linier berganda (*multiple regression analysis*) yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t Hitung	Sig.
Konstanta	0.127	0.046	2.755	0.009
Kinerja Ekonomi	0.288	0.174	1.658	0.106
Kinerja Sosial	-0.001	0.007	-0.211	0.834
Kinerja Lingkungan	-0.022	0.006	-3.484	0.001
R ²	0.330			
Adjusted R ²	0.273			
F Hitung	5.747			
Sig. F	0.003			

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil uji statistik F pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa besarnya nilai F hitung adalah sebesar 5.747 dengan signifikansi 0.003. Nilai signifikansi kurang dari 0.05 ($0.003 < 0.05$), maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh salah satu variabel independen terhadap variabel dependen, model regresi fit. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh kinerja ekonomi, kinerja sosial dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0.273. Hal ini berarti bahwa 27.3% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel dari kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan sedangkan sisanya sebesar 72.7% ($100\% - 27.3\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi untuk variabel kinerja ekonomi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.106 yang berarti > 0.05 dengan nilai t hitung sebesar 1.658 maka dapat diartikan bahwa kinerja ekonomi tidak berpengaruh terhadap

profitabilitas pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan H_1 ditolak.

Kinerja ekonomi yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat menerapkan aspek kinerja ekonominya dengan baik sedangkan jika pengungkapan aspek kinerja ekonomi semakin sedikit maka dapat membuktikan bahwa perusahaan tersebut belum menerapkan aspek kinerja ekonomi dengan baik, tentu akan mempengaruhi peningkatan dukungan dan komitmen *stakeholder* terhadap perusahaan serta meningkatkan citra perusahaan yang berujung pada peningkatan profitabilitas.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohanes (2013) dan Imam W (2014), yang menyatakan bahwa kinerja ekonomi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian Junita S (2016) yang menyatakan bahwa kinerja ekonomi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi untuk variabel kinerja sosial memiliki tingkat signifikansi

sebesar 0.834 dengan nilai t hitung sebesar -0.211 yang berarti kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan H_2 ditolak.

Dalam melaksanakan kinerja sosial, perusahaan berinteraksi langsung dengan masyarakat, konsumen, dan karyawan. Para *stakeholder* dapat melihat dan merasakan secara langsung upaya perusahaan dalam melaksanakan kinerja sosialnya. Hal ini akan mendorong *stakeholder* memberikan apresiasi kepada perusahaan agar citra perusahaan juga ikut meningkat sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Adanya pengungkapan tersebut, maka diharapkan dapat memenuhi keinginan dari para pemangku kepentingan sehingga menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan dan dapat mencapai keberlanjutan dimasa yang akan datang (Tarigan dan Samuel, 2014).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohanes (2013) dan Imam W (2014) yang menyatakan bahwa kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Junita S (2016) yang menyatakan bahwa kinerja sosial berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi untuk variabel kinerja lingkungan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.001 dengan nilai t hitung sebesar -3.484 yang berarti kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas karena semakin besar keuntungan perusahaan yang didapat maka akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan perusahaan tersebut juga memiliki tingkat keuntungan yang tinggi sehingga perusahaan akan cenderung dikenal sebagai perusahaan

yang peduli akan lingkungannya. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang rendah akan menyebabkan perusahaan tersebut dikenal sebagai perusahaan yang peduli akan lingkungannya.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junita S (2016) & Rita (2014) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohanes (2013) dan Imam W (2014) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja ekonomi, kinerja sosial dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas. Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang sudah ditentukan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer good* yang menerbitkan laporan tahunan dari tahun 2013 sampai tahun 2015 secara lengkap yaitu sebanyak 39 perusahaan. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan pengujian secara parsial yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja ekonomi dan kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan variabel kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, Penelitian ini dilakukan diperusahaan sektor *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga tidak bisa menggambarkan kondisi perusahaan-perusahaan lain yang ada di Bursa Efek Indonesia. Kedua, Penelitian ini termasuk penelitian lama, karena penelitian hanya

dilakukan pada periode 2013-2015. Ketiga, Banyak data yang terbuang (data outlier) sehingga mengurangi jumlah sampel dalam penelitian.

Dari beberapa keterbatasan yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat diberikan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya. Pertama, Peneliti selanjutnya perlu memperluas sampel penelitian pada sektor industri lain, sehingga dapat menggambarkan kondisi industri di Indonesia, terutama industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kedua, Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel independen lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan seperti ukuran perusahaan, dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan lain sebagainya. Ketiga, Penelitian berikutnya variabel dependen tidak hanya profitabilitas (kinerja keuangan) saja namun juga menggunakan variabel dependen kinerja pasar (reaksi pasar para investor untuk mengukur bursa saham).

DAFTAR RUJUKAN

- Ameer, R., & Othman, R. (2012). Sustainability Practices and Corporate Financial Performance: A Study Based on the Top Global Corporations. *Journal on Business Ethics*, 61-79.
- Ballou, Brian, L. Heitger, dan Charles E. Landes. 2006. The Future of Corporate Sustainability Reporting: A Rapidly Growing Assurance Opportunity. <http://www.journalofaccountancy.com/>. Diunduh 5 Maret 2016.
- Burhan & Rahmanti. (2012). The Impact of Sustainability Reporting on Company Performance. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*. Vol. 15., No. 2, Page 257-272.
- Donaldson, Thomas and Lee E. Preston (1995). The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications. *The Academy of Management Review*, 20(1).
- Fraenkel, J.R dan Wellen, N.E. 2008. How to Design and Evaluate research in Education. New York: McGraw-Hill.
- Freeman, R. E., & Reed, D. L. 2004. Stockholders and stakeholders: A new perspective on corporate governance. *California management review*, 25(3), 88-106.
- Ghozali, Imam dan A. Chariri. 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. (2006). Pedoman laporan keberlanjutan. April 7, 2015, <http://www.indonesia-investments.com/id/berita/berita-hari-ini/prospek-pertumbuhan-industri-makanan-minuman-indonesia-direvisi-menurun-di-2015/item5386?>
- Geiser, S., & Båtsman, M. (2013). Quantity over Quality?: A study of a separate sustainability report's effect on financial performance for companies on NASDAQ OMX Stockholm. [http://www.indonesia-investments.com/id/diakses 10 Maret 2017](http://www.indonesia-investments.com/id/diakses%2010%20Maret%202017).
- Imam Ghozali. 2013. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21". Semarang Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Munawir. 1999. Dictionary for Accountants. Yogyakarta ; BPFE.
- Reddy, K. & Gordon, L.W. 2010. The Effect of Sustainability Reporting on Financial Performance: An Empirical Study Using Listed Companies. *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability*, 6(2).
- Syahyunana, 2004. Manajemen Keuangan I (Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan), USU Press, Medan
- Simbolon, J., & Sueb, M. (2016). Pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja

keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan tambang dan infrastruktur subsektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Simposium Nasional Akuntansi, 1-30.

Suratno, Darsono, dan Siti Mutmainah. 2006. "Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004". SNA IX Padang. 23-26 Agustus.

Tarigan, Josua dan Hatane Samuel. 2014. Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 16, No. 2. Hal 88-101.

Wibowo, I. (2014). Dampak Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XVII Mataram, Lombok, 4(4), 2015.

Wijayanti, R. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Weber, O., Koellner, T., Habegger, D., Steffensen, H., & Ohnemus, P. (2008). The Relation Between Sustainability Performance and Financial.

www.idx.com diakses 20 Maret 2017.